

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi dan transformasi digital yang pesat, persaingan di pasar kerja semakin ketat, memaksa lembaga pendidikan tinggi untuk mempersiapkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga siap secara psikologis dan praktis untuk memasuki dunia profesional. Menurut (World Bank, 2019), produktivitas ekonomi global sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia, terutama di negara-negara berkembang yang perlu mengejar ketertinggalan kompetensi pekerja. Di sisi lain, organisasi perburuhan Internasional/*International Labour Organization* (ILO, 2019) menyatakan bahwa ketidaksesuaian antara keterampilan yang dibutuhkan oleh industri dan kemampuan lulusan merupakan faktor utama tingginya angka pengangguran di kalangan pemuda global. Dalam konteks global, beberapa studi lintas negara telah menunjukkan bahwa kesiapan kerja merupakan indikator penting kemampuan lulusan untuk bertransisi dari Universitas ke dunia kerja.

Perguruan tinggi berperan strategis sebagai pencetak sumber daya manusia (SDM) unggul yang mampu bersaing di pasar kerja global. Khususnya program studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis (FEB) Universitas Malikussaleh, tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai teori manajerial tetapi juga memiliki kemampuan adaptasi, komunikasi, dan profesionalisme merupakan cita-cita dan tanggung jawab utama. Kesiapan kerja merupakan luaran yang diharapkan, di mana lulusan memiliki kompetensi yang selaras dengan

kebutuhan industri. Idealnya, lulusan harus memiliki keterampilan yang mencakup empat aspek utama (4C) *Critical Thinking* (Berpikir kritis), *Creativity* (Kreativitas), *Communication* (Komunikasi) dan *Collaboration* (Kolaborasi), yang semuanya penting dalam peran manajerial abad ke-21 (Thornhill-miller et al., 2025).

Tabel 1. 1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Lulusan Pendidikan Tinggi
Di Provinsi Aceh Tahun 2023-2025

Tahun	Diploma I/II/III (%)	Diploma IV/S1-S3 (%)
Agustus 2023	6,74	6,76
Agustus 2024	5,70	6,22
Agustus 2025	3,72	6,35

Sumber : (BPS Provinsi Aceh, 2025)

Di Provinsi Aceh, tantangan menyelaraskan pendidikan tinggi dengan kebutuhan tenaga kerja juga menjadi perhatian serius. Menurut data terbaru Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh, tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan pendidikan tinggi berfluktuasi selama tiga tahun terakhir. Pada Agustus 2023, TPT untuk lulusan diploma IV/S1-S3 tercatat sebesar 6,76%, kemudian menurun menjadi 6,22%. Namun, pada Agustus 2025, angka TPT lulusan Diploma IV/S1-S3 kembali meningkat menjadi 6,35%. Sementara itu, TPT lulusan Diploma I-III mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 6,74% pada Agustus 2023 menjadi 5,70% pada Agustus 2024 dan terus menurun hingga 3,72% pada Agustus 2025. Situasi ini menunjukkan bahwa lulusan pendidikan tinggi, khususnya lulusan Diploma IV/S1-S3 di Aceh, masih menghadapi tantangan signifikan dalam memasuki pasar kerja, bahkan setelah menyelesaikan pendidikan formal. Salah satu penyebabnya diduga berkaitan dengan rendahnya kesiapan kerja lulusan, baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun kesiapan mental dan sikap profesional.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesiapan kerja merupakan faktor penting dalam keberlanjutan *karier* lulusan perguruan tinggi. (Kurniawan et al., 2020) menyatakan bahwa kesiapan kerja memainkan peran penting dalam membantu mahasiswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama studi mereka ke tempat kerja. (Astuti & Amri, 2024) mendefinisikan kesiapan kerja sebagai kemampuan individu untuk memiliki keterampilan, wawasan, dan sikap yang diperlukan untuk secara efektif melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Kesiapan kerja tidak hanya mencerminkan kemampuan teknis tetapi juga kematangan individu di berbagai dimensi, sehingga perlu dikembangkan secara sistematis dan terencana. Dalam proses pengembangannya, kesiapan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, termasuk prestasi belajar sebagai cerminan kemampuan akademis, pengalaman magang sebagai sarana pembelajaran praktis di dunia kerja, dan efikasi diri (*self-efficacy*) yang berperan dalam membentuk keyakinan individu terhadap kemampuan mereka sendiri dalam menghadapi tuntutan kerja.

Faktor psikologis seperti efikasi diri (*self-efficacy*) telah terbukti memiliki pengaruh kuat terhadap kemampuan kerja seseorang dan memainkan peran penting dalam membentuk kesiapan kerja individu. (Gagalang, 2024) menyatakan bahwa efikasi diri (*self-efficacy*) adalah keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan dan melaksanakan tugas dengan harapan mencapai tujuan yang diinginkan. Sejalan dengan pendapat ini, (Wiharja et al., 2020) menyatakan bahwa efikasi diri (*self-efficacy*) didefinisikan sebagai keyakinan individu berdasarkan persepsi mereka tentang kapasitas mereka untuk menghadapi

tantangan, pekerjaan, dan upaya yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Dengan demikian, efikasi diri (*self-efficacy*) tidak hanya terkait dengan kemampuan teknis tetapi juga mempengaruhi bagaimana individu berpikir, berperilaku, dan mengambil keputusan dalam konteks tempat kerja.

Berbagai hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efikasi diri (*self-efficacy*) berkaitan erat dengan kesiapan kerja mahasiswa. (Husna & Farid, 2025) menemukan bahwa efikasi diri (*self-efficacy*) memiliki hubungan yang positif serta berdampak signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Studi lain oleh (Novita et al., 2023) juga menunjukkan bahwa efikasi diri (*self-efficacy*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa pengembangan efikasi diri (*self-efficacy*) merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa, sehingga lebih mempersiapkan mereka untuk dunia kerja yang kompetitif dan dinamis.

Selain efikasi diri, pengalaman magang juga merupakan faktor penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan 2022 Universitas Malikussaleh. Pengalaman magang adalah pelatihan kerja yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengasah keterampilan mereka selama periode waktu tertentu dalam pekerjaan nyata sambil diawasi langsung oleh seorang ahli dibidangnya (Banker & Borchardt, 2025). Hal ini sejalan dengan penelitian (Ariyani, 2023), yang menunjukkan bahwa pengalaman magang memainkan peran penting dalam kesiapan kerja mahasiswa. Semakin sedikit kesempatan belajar yang dimanfaatkan mahasiswa, semakin rendah persiapan

mereka untuk memasuki dunia kerja. Penelitian yang dilakukan oleh (Anjum, 2020) menemukan bahwa mahasiswa yang berpartisipasi dalam program magang memiliki peluang lebih tinggi untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

Pengalaman magang merupakan bentuk pembelajaran praktik yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa atau lulusan baru untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh di perguruan tinggi sambil mendapatkan pengalaman bermakna. Namun, temuan penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh magang terhadap kesiapan kerja. (Usman & Saputri, 2020) menemukan bahwa pengalaman magang tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa hal ini disebabkan oleh durasi magang yang relatif singkat, sekitar satu bulan, yang berarti pengalaman magang yang diperoleh mahasiswa tidak mendalam dan tidak secara optimal membentuk kesiapan kerja. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Simanjuntak, 2023) menunjukkan bahwa pengalaman magang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEB Universitas Brawijaya. Perbedaan temuan penelitian ini meningkatkan kesiapan kerja sangat bergantung pada kualitas magang, termasuk durasi, jenis tugas, dan tingkat keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kerja yang relevan.

Prestasi belajar mahasiswa juga merupakan faktor penting yang sering digunakan untuk menilai kemampuan akademik dan potensi individu untuk memasuki dunia kerja. Prestasi ini mencakup berbagai aspek, seperti nilai akademik, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks praktis. Prestasi belajar mahasiswa dapat

berfungsi sebagai indikator awal kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja. Penelitian oleh (Kurniawan et al., 2020) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan prestasi akademik yang baik cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja baru. Mereka lebih cenderung memiliki keterampilan analitis dan pemecahan masalah yang diperlukan untuk mengerjakan proyek dan tugas yang kompleks. Secara keseluruhan, prestasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan karir mereka. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Chintya, 2024) menemukan bahwa prestasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Husna & Farid, 2025), yang menyatakan bahwa prestasi belajar memiliki pengaruh positif serta berdampak signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa akhir.

Dari beberapa mahasiswa Manajemen angkatan 2022 di Universitas Malikussaleh, ditemukan bahwa tingkat kesiapan kerja mereka masih relatif rendah. Hal ini terlihat pada pemahaman dan kemampuan, di mana beberapa mahasiswa mengaku merasa cemas dan kurang percaya diri selama proses rekrutmen dan wawancara kerja. Kondisi ini sebagian besar disebabkan oleh kekhawatiran tentang banyaknya persyaratan yang harus dipenuhi dalam seleksi pekerjaan dan kurangnya kepercayaan diri pada kemampuan mereka sendiri. Mahasiswa menyadari adanya kesenjangan antara kompetensi yang mereka peroleh selama studi dan tuntutan dunia kerja nyata, terutama setelah mengikuti program magang yang mereka rasa belum sepenuhnya membekali mereka dengan keterampilan praktis yang relevan.

Selama magang, beberapa mahasiswa menyatakan bahwa pengalaman yang mereka peroleh masih terbatas karena tugas yang diberikan cenderung bersifat administratif dan tidak berhubungan langsung dengan fungsi manajerial. Akibatnya mahasiswa tidak memperoleh gambaran komprehensif tentang dunia kerja, sehingga mereka merasa secara mental dan teknis belum siap untuk bersaing dalam persaingan tenaga kerja.

Selain itu, berdasarkan pengamatan awal Mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2022 dianggap masih perlu mengembangkan atribut keperibadian yang mendukung kesiapan kerja, seperti disiplin, tanggung jawab, kemampuan beradaptasi, dan inisiatif. Atribut-atribut ini sangat dibutuhkan di bidang manajerial yang menuntut profesionalisme, kerja tim, dan keterampilan pengambilan keputusan. Meskipun mahasiswa Manajemen umumnya memiliki keterampilan komunikasi dan interpersonal yang cukup baik, atribut-atribut ini belum sepenuhnya seimbang dengan tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis.

Kondisi tersebut juga menunjukkan adanya masalah dalam aspek psikologis mahasiswa, terutama terkait dengan efikasi diri (*self-efficacy*). Fenomena yang berkembang menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih kurang percaya diri dengan kemampuan mereka. Kondisi ini tercermin dalam rendahnya kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas, kurangnya keyakinan diri, dan keraguan dalam menghadapi berbagai situasi yang menantang. Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan fleksibilitas yang terbatas dalam menemukan solusi ketika menghadapi masalah yang tidak terduga dan mengalami kesulitan dalam tekanan

sosial, seperti harapan keluarga dan persaingan antar pencari kerja. Rendahnya efikasi diri ini berpotensi menghambat kesiapan kerja mahasiswa, baik dari segi kesehatan mental, kepercayaan diri, maupun kemampuan untuk mengambil keputusan karir.

Sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya mengenai peran magang, pengalaman magang yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan 2022 Universitas Malikussaleh juga dirasakan belum sepenuhnya memberikan kontribusi optimal terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan indikator pengetahuan dan keterampilan kerja, beberapa mahasiswa menyatakan bahwa keterlibatan mereka dalam kegiatan manajerial inti masih terbatas, karena tugas yang diberikan cenderung bersifat administratif. Lebih lanjut, durasi magang yang relatif singkat mencegah mahasiswa memperoleh pengalaman kerja yang mendalam dan berkelanjutan. Beradaptasi dengan budaya dan lingkungan kerja juga masih menjadi tantangan bagi sebagian mahasiswa, sehingga pengalaman magang tidak dapat sepenuhnya memperkuat hasil pembelajaran atau mengintegrasikan teori yang dipelajari di kelas dengan pekerjaan praktis. Situasi ini menunjukkan bahwa pengalaman magang masih memainkan peran penting dalam kesiapan kerja, tetapi efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kualitas dan pelaksanaannya.

Di samping efikasi diri dan pengalaman magang, prestasi belajar mahasiswa juga menjadi aspek perlu dicermati dalam menilai kesiapan kerja. Prestasi belajar tidak hanya diukur dari hasil akhir, yaitu Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), tetapi juga mencakup proses berpikir, sikap, keterampilan dan tingkat pemahaman

mahasiswa terhadap materi kuliah. Pada kenyataannya, beberapa mahasiswa masih mengalami keterbatasan dalam berpikir kritis dan terapan, menunjukkan sikap belajar yang kurang optimal, dan belum sepenuhnya menguasai keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Bahkan IPK yang relatif baik pun belum tentu selaras dengan kesiapan kerja jika tidak didukung oleh pemahaman yang mendalam dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan secara praktis.

Mahasiswa tingkat akhir merupakan individu yang berada dalam fase transisi dari dunia akademis ke dunia kerja, dan oleh karena itu dituntut untuk memiliki kesiapan kerja yang memadai. Dalam hal mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan 2022 Universitas Malikussaleh, kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan akademis tetapi juga pengalaman magang, dan efikasi diri (*self-efficacy*). Ketiga faktor ini sangat penting bagi mahasiswa untuk beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja yang dinamis, meningkatkan daya saing dan membangun kepercayaan diri dalam proses rekrutmen dan lingkungan kerja profesional.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, khususnya prestasi belajar, pengalaman magang, dan efikasi diri (*self-efficacy*). Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperkuat penelitian sebelumnya, sekaligus memberikan gambaran empiris tentang kondisi kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan 2022, Universitas Malikussaleh. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Prestasi Belajar, Pengalaman Magang, Dan Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) Terhadap Kesiapan**

Kerja Mahasiswa Angkatan 2022 Prodi Manajemen FEB Universitas Malikussaleh". Pemilihan objek penelitian, angkatan 2022, didasarkan pada pertimbangan bahwa angkatan ini berada di tahap akhir dan sedang mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, sehingga relevan untuk penelitian. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi Program Studi dan Universitas dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan yang siap kerja dan mampu bersaing, baik secara nasional maupun global.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah prestasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa angkatan 2022 prodi manajemen FEB Universitas Malikussaleh?
2. Apakah pengalaman magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa angkatan 2022 prodi manajemen FEB Universitas Malikussaleh?
3. Apakah efikasi diri (*self-efficacy*) berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa angkatan 2022 prodi manajemen FEB Universitas Malikussaleh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan malah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa angkatan 2022 prodi manajemen FEB Universitas Malikussaleh.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa angkatan 2022 prodi manajemen FEB Universitas Malikussaleh.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh efikasi diri (*self-efficacy*) terhadap kesiapan kerja mahasiswa angkatan 2022 prodi manajemen FEB Universitas Malikussaleh.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen sumber daya manusia dan perguruan tinggi seperti Universitas Malikussaleh. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, khususnya melalui variabel prestasi akademik, pengalaman magang dan efikasi diri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai sejauh mana kemampuan akademik. Pengalaman praktik dan kepercayaan diri mahasiswa berperan dalam membentuk kesiapan mereka menghadapi dunia kerja. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa dengan konteks atau variabel yang lebih luas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, seperti :

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi refleksi untuk meningkatkan prestasi akademik, memperkaya pengalaman magang yang relevan dengan studinya, dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam menghadapi dunia kerja.
2. Bagi perguruan tinggi, khususnya Program Studi Manajemen Universitas Malikussaleh, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam merancang kurikulum dan program magang yang lebih efektif dalam mempersiapkan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.
3. Bagi dunia industri atau perusahaan, Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pentingnya calon tenaga kerja yang memiliki kombinasi yang baik antara kemampuan akademik, pengalaman magang ataupun kerja, dan efikasi diri agar siap beradaptasi dengan lingkungan kerja yang sesungguhnya.